

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan metode penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan membahas objek permasalahan di lapangan terkait peran Majelis Taklim Roudlotul Mubarak dalam memberikan bimbingan dan konseling Islami (mengatasi penyimpangan remaja) di desa Karanganyar, Karanganyar, Kabupaten Demak.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa penelitian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif apapun tidak perlu digunakan dalam penelitian kualitatif. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit¹

Menurut pandangan lain, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji dan menegaskan prediksi yang valid tentang suatu fenomena berdasarkan informasi dari lapangan.²

Berdasarkan dua sudut pandang di atas, tujuan penelitian kualitatif artikel ini adalah untuk menyelidiki fakta dan kemudian memberikan penjelasan tentang berbagai realitas yang ditemukan. Oleh karena itu,

¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet. II; Bandung : Rosda Karya, 2007), h.11

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.14

penulis mengamati langsung kejadian di lapangan ini yang berkaitan langsung dengan perilaku menyimpang para remaja di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

2. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan bertujuan untuk menunjukkan cara berpikir yang digunakan penulis ketika menganalisis tujuannya, dengan kata lain pendekatan adalah suatu disiplin ilmu yang dijadikan patokan ketika menganalisis kelompok yang diteliti menurut logika. ilmu ini. Metode penelitian biasanya disesuaikan dengan profesi peneliti, namun tidak menutup kemungkinan peneliti menggunakan pendekatan multi disiplin.³ Karena permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah peranan Majelis Taklim Roudlotul Mubarak dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

a. Pendekatan psikologis

Pendekatan psikologis atau pendekatan psikologi digunakan untuk mempelajari seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa perilaku seseorang yang tampak lahiriah adalah karena dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya.⁴

b. Pendekatan sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang menggunakan logika dan teori sosiologi, baik klasik maupun kontemporer, untuk menggambarkan fenomena sosial-keagamaan dan pengaruh fenomena yang satu terhadap yang lain.⁵

c. Pendekatan Bimbingan

Konseling adalah suatu pendekatan yang mengkaji bagaimana membantu orang menghindari

³ Mulyati Amin, *Dakwah Jamah (Disertasi)* (Makassar, PPS UIN Alauddin, 2010), h. 129

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Cet. 13; Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 7

⁵ Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama* (Cet. 1: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h 100

atau mengatasi kesulitan hidup sehingga dapat mencapai kehidupan yang sejahtera. Metode kontrol terencana adalah perspektif yang melihat fenomena gerakan kontrol sebagai salah satu jenis aplikasi pelatihan.⁶

B. Setting Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang didasarkan pada kebenaran bagian dari kriteria ilmiah empiris dan bertujuan untuk mempelajari, menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi peristiwa di lingkungan sosial. Penelitian yang dilakukan merupakan kajian fungsional konseling dalam mengatasi dampak psikologis dari perilaku menyimpang pada remaja. Oleh karena itu, peneliti mengkonstruksi setting penelitian sebagai informasi tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, ruang dan sarana prasarana, serta kondisi kaum muda. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang setting studi yang dilakukan, diantaranya:

1. Tempat penelitian
Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Desa Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.
2. Kondisi psikologis remaja
Kondisi beberapa remaja yang berperilaku berbeda dengan teman lainnya. Bagaimana perasaan mereka setelah melakukan hal-hal yang tercela? Apakah ini normal atau Anda selalu merasa bersalah? Bagaimana konseling Islami bisa hadir dan membantu memecahkan masalah para remaja ini?
3. Periode penelitian
Setelah melakukan penelitian terkait dengan melakukan observasi di lapangan ini, maka penulis merencanakan waktu yang tepat agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu. untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Periode survei dilakukan mulai 1 September 2022 sampai dengan 1 Oktober 2022.

⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Ed. IV (Cet. II; Yogyakarta: PT.Andi Offset, 1993), h. 2.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anggota remaja, dan masyarakat di lingkungan tempat Majelis taklim Roudlotul Mubarak Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Kajian difokuskan pada kegiatan Majelis Taklim Roudlotul Mubarak dan peran Majelis Taklim Roudlotul Mubarak. Sedangkan informan penelitian ini adalah remaja usia 12-21 tahun, pimpinan majelis taklim, tokoh agama.

D. Sumber data

Sumber data penelitian adalah bahan-bahan yang dapat dihimpun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam pekerjaan ini. Penulis menggunakan sumber data lapangan (field research) dan bahan pustaka (*library research*) yang digunakan untuk memperoleh informasi teoritis yang dibahas.⁷ Untuk itu sebagai jenis datanya sebagai berikut:

1. Sumber informasi utama

Data primer adalah pengumpulan data yang berlangsung berdasarkan informasi dari informan langsung dari tempat penelitian atau objek yang diteliti. Secara teknis, informan adalah orang yang dapat memberikan penjelasan secara lebih rinci dan menyeluruh tentang apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana dan mengapa. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah pimpinan majelis taklim.

2. Sumber informasi sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung data primer yang dapat diperoleh dari luar objek penelitian. Sumber data sekunder dapat dibagikan; Pertama, tinjauan pustaka konseptual, yaitu kajian terhadap artikel atau buku yang ditulis oleh para ahli yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Kedua, kajian pustaka terhadap hasil penelitian terdahulu, atau untuk menelusuri hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, serta penelitian yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan dalam bentuk

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Cet. 13; Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006), h. 129.

buku atau jurnal ilmiah.⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

D J. Above menyatakan bahwa data yang baik dalam penelitian adalah data yang dapat dipercaya, kebenarannya mencakup wilayah yang luas dan dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan.⁹ Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk skripsi ini terutama terdiri dari penelitian lapangan, wawancara dengan beberapa pertanyaan penelitian dan informasi yang diperoleh dari dokumentasi, dan masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab penulis yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih secara tatap muka untuk mendengar informasi atau pengetahuan secara langsung.¹⁰ Wawancara atau interview adalah suatu cara pengumpulan informasi untuk memperoleh informasi secara lisan dengan cara meneliti informasi dan bertatap muka langsung dengan sumber data yang dapat memberikan informasi.

Metode ini menyediakan data sekunder dan data primer untuk mendukung penelitian. Wawancara ekstensif dilakukan dengan subjek yang diselidiki dan informan yang kemungkinan dapat memberikan informasi yang diperlukan, serta dengan ketua dan anggota Majelis Taklim yang diselidiki. Untuk memudahkan wawancara, penulis dapat menggunakan daftar pertanyaan terbimbing atau melakukan wawancara secara bebas.

2. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan pencatatan, menganalisis secara sistematis gejala/fenomena/objek yang diteliti. Sutrisno Hadi berpendapat bahwa persepsi merupakan proses yang kompleks, proses yang terdiri dari berbagai

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. 24; Yogyakarta: Andi Offsed, 1993), h. 11

⁹ J. Supranto, *Metode Riset, Aplikasinya dalam Pemasaran* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE- UI, 1998), h. 47.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif* (Cet, 4; Bandung: CV Alfabeta, 2008), h. 82.

proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang penting adalah proses observasi. Dua di antaranya penting - proses persepsi dan ingatan.

Pengamatan penulis adalah pengamatan subjek terkait fenomena atau gejala di lapangan dengan mengajukan pertanyaan penelitian, menyimak, mengamati dan mencatat untuk dianalisis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumen tertulis meliputi catatan harian, biografi, biografi, tatanan politik, sedangkan dokumen bergambar meliputi foto, sketsa hidup, sketsa dan lain-lain.¹¹

F. Pengujian keabsahan

Teknik keabsahan data penulis menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menjadikan satu teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada. Penulis menghimpun informasi dari beberapa kombinasi metode wawancara, observasi dan dokumenter untuk menemukan kebenaran tentang berbagai fenomena.¹²

Validitas data melibatkan beberapa langkah yang dapat digunakan untuk menentukan kebenaran data, yaitu :

1. Teknik triangulasi antara sumber data, teknik pengumpulan data dan pengumpulan data, dalam hal yang terakhir, peneliti mencoba meminta rekan atau asisten untuk mengambil data dari penduduk tempat yang dapat membantu setelah dijelaskan.
2. Memeriksa kebenaran informasi yang ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian untuk para informan
3. Membahas komposisi ketelitian objek penelitian dengan manajemen dan melakukan koreksi di bawah pengawasan pembimbing.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif* , h. 83

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h.

G. Teknik analisis data

Setelah data yang diperlukan dikumpulkan, mereka dianalisis untuk signifikansi empiris. Menurut Moleong, analisis data adalah proses pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam pola, kategori, dan unit eskriptif dasar untuk mengungkap tema dan merumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data tersebut.

1. Reduksi data

Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih poin-poin penting, memusatkan perhatian pada isu-isu penting, mencari tema dan pola. Data yang direduksi dengan cara ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data bagi peneliti. Reduksi data dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan dalam majelis taklim dan dampaknya terhadap perilaku kehidupan sehari-hari.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Informasi disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kelas, dll. Tujuannya adalah untuk memudahkan penulis memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

Penelitian ini menyajikan data tentang masalah remaja, perhatian orang tua terhadap anak remajanya, dan kinerja mereka dalam pengobatan. Dalam penelitian ini dilakukan penyajian data yang berhubungan dengan permasalahan remaja di dalam keluarga, perhatian orang tua terhadap anak yang telah memasuki usia remaja dan keaktifannya dalam mengikuti kegiatan di majelis taklim.

3. Verifikasi

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.¹³



¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 349